

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekarang ini banyak industri berlomba-lomba memasuki Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk memperoleh dana dengan memperjualbelikan saham dimiliki perusahaannya. Perusahaan tergabung dalam BEI dan salah satunya adalah perusahaan barang konsumsi. Perusahaan ini mencakup lima subsektor yakni subsektor rokok, makanan maupun minuman, farmasi, barang rumah tangga, farmasi, alat rumah tangga. Industri barang konsumsi ini terus ada kenaikan pertumbuhan dan memiliki imbasannya karena krisis global lebih rendah daripada perusahaan sektor lainnya.

Harga saham adalah harga dalam satu lembar saham dijualbelikan dalam market modal (Egam, Ilat dan Pangerapan, 2017:107). Harga saham dalam market modal mencakup tiga klasifikasi yakni harga paling tinggi, penutupan, dan paling rendah. Beragam faktor yang memberi pengaruh harga sahamnya yakni rasio lancar, struktur modal, ROA dan dividen payout ratio.

Rasio lancar (*Current ratio*) yakni perbandingannya diantara total Aktiva lancar digunakan guna melakukan pembayaran utang lancar pada suatu periode (Nur'aidawati, 2018:74). *Current ratio* tinggi bisa mencegah industri dari tingginya utang berjangka pendek yang ada pada industri. Industri yang mempunyai *current ratio* besar disebabkan tingkat hutang lancar perusahaan dapat terbayarkan dengan aktiva lancarnya sehingga kemungkinan besar keuntungan dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Biasanya *current ratio* ini menandakan keterampilan industri untuk melakukan pembayaran kewajiban lancar yang mempergunakan Aktiva lancar. Apabila perusahaan memiliki *current ratio* tinggi maka perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan dan biasanya *current ratio* tinggi tentu bisa membagi keuntungannya terhadap investor secara tunai. Kegiatan operasi industri tidak terlepas dari tingkat hutang.

Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari pendanaan modal sendiri dan pendanaan hutang. Biasanya pendanaan hutang yang dikenal yakni struktur modal. Struktur modal perusahaan biasanya dilakukan pengukuran *Debt to equity*

ratio (DER) perbandingan melakukan pengukuran sebesar apa tiap Rupiah modalnya sendiri dijadikan jaminan utang dipunyai industri (Alipudin dan Oktaviani, 2016:5-7). Tapi tingkatan utang yang ada dalam industri tak kalah penting bisa mengakibatkan harga sahamnya mengalami penurunan ataupun kenaikan. Semakin tinggi maka harga saham perusahaan tinggi dikarenakan pendanaan kebanyakan berasal dari hutang. Jika melakukan pembelian saham industri yang *debt to equity ratio* rendah sehingga harga sahamnya rendah.

Rasio *Return on Assets* dipergunakan untuk alat dalam mengukur keterampilan industri dengan utuh guna menciptakan keuntungan dari jumlah Aktiva yang ada. Perbandingan ROA yang besar menandakan hasil kerja industri bagus, berarti investor ada ketertarikank dalam berinvestasi dana miliknya mencakup saham ataupun surat berharga. Permintaan saham tinggi, jadi harga sahamnya naik.

Kebijakan dividen dibayarkan perusahaan ini tergantung dari tinggi rendahnya laba perusahaan. Dividen dibagikan perusahaan bisa jadi daya untuk menarik investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan barang konsumsi karena adanya keuntungan yang dapat diperoleh para investor dalam waktu jangka panjang sehingga akan mempengaruhi harga saham. Dividen yang dibagikan kepada para investor investor dapat menarik minat investor untuk meningkatkan jumlah kepemilikan saham. Jika dividen yang dilakukan pembayaran tinggi pastinya harga sahamnya akan meningkat namun dividen yang dibayarkan perusahaan menurun tentu tingkat harga saham juga menurun.

PT. Delta Djakarta Tbk aktiva lancar di tahun 2019 turun 6,60% dibandingkan 2018 namun harga saham naik 16,67%. Aktiva lancar turun namun perusahaan menurunkan total hutang dan laba bersih setelah pajak serta mampu meningkatkan dividen kas dan meningkatkan harga saham. Dividen kas di tahun 2017 naik sebesar 50% dibandingkan tahun 2016 namun harga saham saat 2017 turun 8,2% dibandingkan tahun 2016. Dividen kas naik dapat menurunkan harga saham seharusnya dividen kas naik dapat menaikkan harga saham.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai total utang saat 2019 naik 3,14% dibandingkan 2018 namun harga saham naik 6,46%. Total hutang

naik namun perusahaan mampu meningkatkan aktiva lancar, laba bersih setelah pajak dan dividen kas serta mampu meningkatkan harga saham. Keuntungan bersih setelah perpajakan di 2017 sejumlah 2,43% dibandingkan tahun 2016 namun harga saham saat 2017 naik sejumlah 4,96% dibandingkan tahun 2016. Keuntungan bersihnya turun menyebabkan harga sahamnya menaik seharusnya keuntungan bersihnya turun dapat menurunkan harga saham.

PT. Mayora Indah Tbk mempunyai keuntungan bersih sesudah perpajakan saat 2019 naik 15,85% dibandingkan 2018 namun harga saham turun 21,76%. Laba bersih setelah pajak turun namun perusahaan mampu meningkatkan aktiva lancar, total hutang dan dividen kas serta menurunkan harga sahamnya.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki dividen kas di tahun 2019 turun 0,42% dibandingkan tahun 2018 namun harga saham naik 6,04%. Dividen kas turun namun perusahaan mampu menurunkan aktiva lancar, total hutang dan ada peningkatan keuntungan bersih sesudah perpajakan serta harga saham.

Mengacu kepada hal yang melatarbelakangi tersebut mendukung peneliti dalam menjelaskan judul penelitiannya **“Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham

Menurut Rahayu dan Dana (2016:453) Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban berarti hasil kerja yang ditampilkan industri makin baik serta nilai industrinya makin besar yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan dikarenakan tanggapan positif para investor berinvestasi dalam industri.

Rahmadewi dan Abundati (2018:2115) *Current Ratio* kecil bisa mengakibatkan adanya harga saham yang berkurang. Kebalikannya *Current Ratio* terlalu tinggi bukan berarti baik, bisa menandakan tingginya pendanaan industri yang menganggur sehingga laba yang didapatkan bisa menurun.

Nur'aidawati (2018:74) *Current Ratio* tinggi memicu keyakinan investor dalam melakukan berinvestasi modal miliknya kepada perusahaan atau industri lebih tinggi karena perusahaan atau industri dievaluasi berkemampuan melakukan Pelunasan kewajiban berjangka pendek yang baik, maka permintaan sahamnya menaik melalui harga sahamnya pun juga naik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Cathelia dan Sampurno (2016:3), DER yang tinggi mencerminkan yakni industri mempunyai utang yang besar. Investor bisa lebih memiliki ketertarikanku terhadap industri yang memiliki DER rendah dikarenakan berarti perusahaan itu bisa melaksanakan aktivitasnya melalui pendanaan sendiri dengan tidak melakukan utang terlalu banyak. Sehingga, DER mempunyai pengaruhnya yang negatif kepada harga sahamnya.

Alipudin dan Oktaviani (2016:9), apabila DER perusahaannya besar, terdapat peluang harga saham industrinya bisa rendah atau kecil.

Utami dan Darmawan (2018:79-80) makin kecil DER membawa dampak kenaikan harga saham serta makin bagus saat melakukan pembayaran kewajiban berjangka panjang. Menaiknya DER yakni sinyal buruk memberi negatif bagi investor membuat permintaan dan harga saham menurun.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Putranto dan Darmawan (2018:113), keuntungan menaik besar, lalu bisa membawa pengaruh terhadap harga sahamnya pun naik.

Bahri dan Darmayanti (2017:348) makin besar laba yang diciptakan berarti keterampilan industri melakukan operasional bisa jadi lebih baik serta memancing adanya kenaikan harga saham. Alipudin dan Oktaviani (2016:8), makin banyak investor melakukan pencarian saham dalam industri yang bernilai ROE besar, berarti harga sahamnya bisa meningkat.

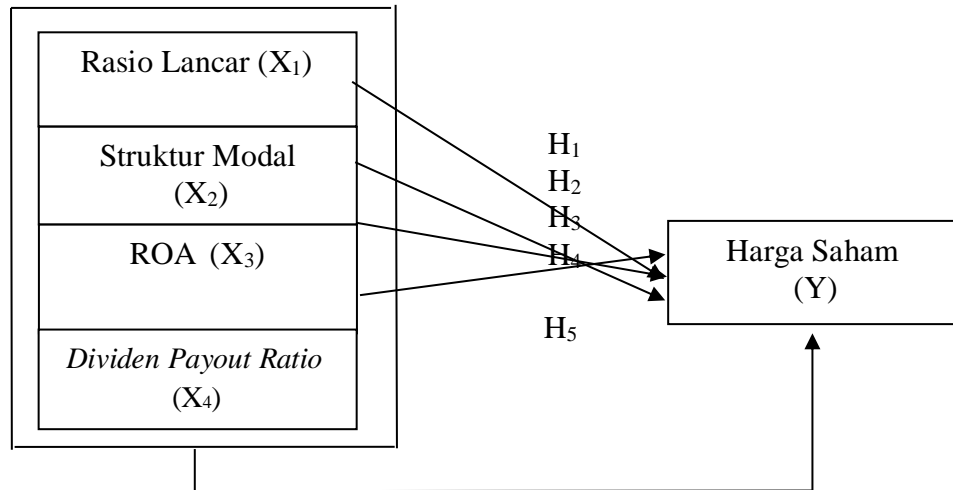
Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Damayanti, Atmaja, Adiputra (2014:5), DPS yakni semua dividen yang dilakukan pembayaran tunai daripada total saham yang Diedarkan. Damayanti, Atmaja, Adiputra (2014:4), DPS naik berarti harga sahamnya meningkat

karena DPS tinggi. Lilianti (2018:13-14), DPS mendapatkan peningkatan yang membawa pengaruh kepada harga sahamnya.

Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual atas kegiatan meneliti ini yakni :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H_1 : Rasio lancar membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri produk konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020.
- H_2 : Struktur modal membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri produk konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020.
- H_3 : ROA membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri produk konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020.
- H_4 : *Dividen payout ratio* membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri produk konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020.
- H_5 : Rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri produk konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020.